

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN MAHASISWA D3 KEPERAWATAN SEMESTER 4 DALAM MELAKUKAN TINDAKAN RJP

Marlisa¹, Dame Evalina Simangunsong², Yohanna Pehulisa Br Surbakti³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}

e-mail: ¹marlisanurse@gmail.com, ²dameevalinas8@gmail.com, ³yohannaphlss06@gmail.com

ABSTRACT

Cardiopulmonary resuscitation (CPR) is an act of providing compression and ventilation to treat cases of cardiac arrest. Nursing students who will become health workers in the future should have good knowledge and skills to perform CPR. The aim of this study was to find out whether there is a correlation between the level of knowledge and skills of the 4th semester students of the Associate Program in Nursing at Poltekkes Medan, in performing CPR. This research is a correlational quantitative study designed with a cross design, and examines 54 samples obtained through simple random sampling technique. Data regarding knowledge were collected through questionnaires, while data on CPR performed by students were collected through observation. From the results of the study it was found that most of the respondents had a level of knowledge in the good category, where 30 respondents (55.5%) were in the category skilled enough to carry out CPR. Through statistical tests, using Spearman's Rho with SPSS 26, it yields $r=0.689$ and $p\text{-value} (0.000) < \alpha(0.05)$, so it can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge and skills in performing CPR. Based on the results of this study, it can be concluded that the level of knowledge and skills possessed by the 4th semester students are mostly in the sufficient category. Students are expected to improve their knowledge and skills in performing CPR by seeking information so they are able to practice their knowledge to patients and the community in need.

Keywords: CPR; Knowledge; Skills

ABSTRAK

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan tindakan memberikan kompresi ventilasi untuk menangani kasus henti jantung. Mahasiswa keperawatan yang nantinya akan menjadi tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan tindakan RJP. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan dalam melakukan tindakan RJP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan desain potong lintang menggunakan sampel sebanyak 54 responden dengan menggunakan simple random sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan melakukan observasi tindakan resusitasi jantung paru yang dilakukan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan kategori cukup terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru yaitu sebanyak 30 orang (55,5%). Uji statistik menggunakan Spearman's Rho dengan SPSS 26 dihasilkan $r = 0,689$ dan $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga diputuskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bersifat kuat antara tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 sebagian besar pada kategori cukup. Diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan memperbanyak wawasan informasi dan mampu menerapkan dan mempraktikkan ilmu pengetahuan tersebut kepada pasien dan masyarakat yang membutuhkan kelak

Kata kunci: RJP; Pengetahuan; Keterampilan.

PENDAHULUAN

Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan mendesak dan waktu kejadiannya tidak dapat diperkirakan yang kemungkinan dapat mengancam nyawa seseorang yang mengalaminya. Keadaan tersebut perlu pertolongan sesegera mungkin dan dilakukan dengan tepat untuk menghindari kemungkinan kerusakan sistem saraf pusat, kardiovaskular, dan sistem pernapasan yang berakibat pada kecacatan bahkan kematian. Keadaan gawat darurat yang memakan banyak korban jiwa salah satunya adalah kegawatdaruratan kardiovaskular dan respirasi. ⁽¹⁾ (Widiono, 2021).

Kegawatdaruratan kardiovaskular diartikan sebagai keadaan dimana jantung tidak berdenyut seperti biasa disebabkan terjadi gangguan irama jantung sehingga jantung tidak dapat memompa darah secara optimal ke seluruh tubuh. ⁽²⁾ (Adi et al., 2022). Menurut data riset kesehatan dasar Indonesia, kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian). Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 17,9 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 32% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. ⁽³⁾ (WHO, 2021). Berdasarkan riset kesehatan dasar di Sumatera Utara, prevalensi *cardiovascular diseases* atau penyakit jantung sebesar 1,33%, dengan prevalensi di perkotaan 1,40% dan di pedesaan 1,25%. ⁽⁴⁾ (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Cardiac arrest atau henti jantung merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan kardiovaskular yang dapat mengancam nyawa. Henti jantung ialah kondisi hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba dan dapat terjadi pada orang yang sudah terdiagnosis penyakit jantung maupun tidak. ⁽⁵⁾ (AHA, 2021). Resusitasi jantung paru (RJP) adalah bantuan hidup dasar yang diberikan pada penderita henti jantung berupa tindakan kompresi dada dan ventilasi. Kompresi tanpa ventilasi akan menyebabkan sirkulasi darah tanpa cukup oksigen sehingga tidak mampu mempertahankan fungsi kerja otak dan jantung. Pemberian resusitasi jantung paru (RJP) berkualitas tinggi selama 2 menit dengan cepat mampu meningkatkan kelangsungan hidup hingga >60,0% pada pasien *cardiac*

arrest. ⁽⁶⁾ (Nastiti et al., 2021). Mahasiswa keperawatan yang nantinya akan menjadi petugas kesehatan maka perlu memiliki pengetahuan tentang resusitasi jantung paru.

Penelitian yang dilakukan Yunus dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo" yang menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional* memiliki hasil yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Dari 129 responden, 58 orang (45%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 57 orang (44,2%) memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar. ⁽⁷⁾ (Yunus & Damansyah, 2021).

Mahasiswa keperawatan khususnya D3 keperawatan Poltekkes Medan memiliki visi "Menghasilkan Ahli Madya Keperawatan Dengan Keunggulan Kegawatdaruratan Yang Siap Bersaing di Tingkat Nasional dan Internasional Tahun 2024". Dengan adanya visi tersebut maka diharapkan mahasiswa D3 keperawatan mampu unggul dalam kegawatdaruratan salah satunya mampu melakukan resusitasi jantung paru.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada lima orang mahasiswa D3 Keperawatan semester 3 tentang pengetahuan resusitasi jantung paru yaitu kelima nya mengatakan kurang mengetahui tentang apa itu resusitasi jantung paru dan langkah-langkah melakukan tindakan resusitasi jantung paru karena belum mendapatkan mata kuliah keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana dan belum pernah menemukan pasien henti jantung.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) yaitu jenis penelitian dimana pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam satu waktu yang sama untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan dalam melakukan tindakan RJP. Penelitian ini dilaksanakan di Poltekkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap mahasiswa D3 keperawatan semester 4 pada tanggal 3-9 April 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa D3 keperawatan semester 4 Poltekkes Medan yang berjumlah 119 orang. pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus slovin sehingga dihasilkan jumlah sampel yaitu 54 responden. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis univariat untuk variabel pengetahuan mahasiswa yang di analisa secara statistik deskriptif, sedangkan analisis bivariat akan dilakukan dengan uji statistik non-parametrik yaitu uji korelasi *Spearman's Rho*.

HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Medan Semester 4

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	16	29.6
Cukup	38	70.4
Kurang	0	0.0
Total	54	100.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 38 responden (70,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterampilan Mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Medan Semester 4

Keterampilan	F	%
Terampil	19	35.2
Cukup Terampil	32	59.2
Kurang Terampil	3	5.6
Total	54	100.0

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden cukup terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) yaitu sebanyak 32 responden (59,2%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Medan Semester 4 Dalam Melakukan Tindakan RJP

Pengetahuan	Keterampilan						Total	
	Terampil		Cukup Terampil		Kurang Terampil		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	14	25.9	2	3.7	0	0.0	16	29.6
Cukup	5	9.3	30	55.5	3	5.6	38	70.4
Kurang	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	19	35.2	32	59.2	3	5.6	54	100.0

Spearman's Rho = 0,689 dan p = 0,000 ($\alpha=0,05$)
Kategori Hubungan = 0,40-0,71 (Kuat)

PEMBAHASAN

Pada variabel pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (29,6%) dengan tingkat pengetahuan baik, 38 orang (70,4%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai resusitasi jantung paru (RJP).

Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Idriyawati, dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang (72,41%) atau mayoritas mahasiswa PSIK-UNITRI memiliki pengetahuan dengan kategori cukup mengenai pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada kasus kardiovaskular dan respirasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dimana sebanyak 16 orang (29,6%) mahasiswa D3 keperawatan semester 4 memiliki pengetahuan yang baik, maka menurut pendapat peneliti mahasiswa tersebut memahami dengan baik materi pembelajaran tentang resusitasi jantung paru (RJP) yang didapatkan saat perkuliahan, sehingga mahasiswa tersebut diharapkan mampu menerapkannya dengan baik dan mampu menyelamatkan pasien atau korban dengan henti jantung. Ada mahasiswa yang mengatakan menonton video tentang pelaksanaan pasien henti jantung berdasarkan AHA 2020. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) dimana faktor pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi dimana bila individu tersebut memperoleh banyak informasi maka pengetahuan yang dimiliki pun lebih luas sehingga individu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cukup (70,4%), menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketika pemaparan materi perkuliahan, mahasiswa tersebut kurang atau bahkan tidak menyimak dan memperhatikan dengan baik sehingga materi tentang resusitasi jantung paru (RJP) tidak sepenuhnya dipahami dan pengetahuan yang dimiliki pun hanya sebagian saja. Faktor lainnya yaitu keadaan lingkungan saat belajar dimana kemungkinan temannya mengganggu saat dosen sedang memaparkan materi sehingga tidak mampu menyimak, keterbatasan diri yaitu tidak mampu menyerap semua pembelajaran dan tidak mengulangi kembali pelajaran tersebut sehingga mudah lupa akan materi yang disampaikan, kemudian karena diri mahasiswa tersebut dimana mereka jenuh dan bosan dalam proses perkuliahan.

Pada variabel keterampilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) yaitu sebanyak 32 responden (59,2%). Adapun 19 responden (35,2%) memiliki kategori terampil dan 3 responden lainnya (5,6%) dengan kategori kurang terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti hampir serupa dengan yang dilakukan Yunus P (2021) yang menunjukkan bahwa dari 129

mahasiswa keperawatan, terdapat 57 orang (44,2%) memiliki tingkat kemampuan baik, sebanyak 43 orang (33,3%) dengan tingkat kemampuan cukup dan 29 orang (22,5%) dengan tingkat kemampuan kurang dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar (BHD).

Menurut asumsi peneliti, keterampilan atau kemampuan dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai resusitasi jantung paru (RJP). Jika memiliki pengetahuan yang baik tentang resusitasi jantung paru (RJP), maka keterampilan dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) pun akan baik juga. Pemahaman tentang pelaksanaan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) didapatkan pada saat perkuliahan dan praktek yang dilakukan oleh mahasiswa. Ada mahasiswa yang mengatakan pernah mengikuti pelatihan dan lomba dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru. Dan pada hasil penelitian didapatkan dari 10 mahasiswa yang pernah menemukan pasien henti jantung, ada 1 orang yang melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) kepada pasien tersebut. Hal ini sesuai dengan Swarjana (2022) dimana faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pengalaman dimana seseorang yang memiliki pengalaman dapat memperkuat kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan (keterampilan).

Pada penelitian ini masih ada mahasiswa yang kurang terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena pemahaman yang masih kurang dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Adapun mungkin ketika diajarkan cara melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP), mahasiswa kurang memperhatikan. Dan menurut hasil penelitian, dari 58 responden terdapat 44 orang (81,5%) yang belum pernah menemukan kejadian henti jantung sehingga belum terbiasa dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

Pada hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP), dimana sebagian besar mahasiswa D3 keperawatan semester 4 yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik juga terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung

paru (RJP) yaitu sebanyak 14 orang (25,9%) dan hanya 2 orang (3,7%) dengan kategori cukup terampil. Dari 38 mahasiswa D3 keperawatan semester 4 yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, hanya 5 orang (9,3%) yang terampil dalam melakukan tindakan RJP, 30 orang (55,5%) cukup terampil dan ada juga 3 orang (5,6%) yang kurang terampil dalam melakukan tindakan RJP. Hasil uji korelasi dengan *Spearman Rho* diketahui nilai signifikansi (Sig. 2 Tailed) sebesar 0.000. Karena $p=0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diinterpretasikan ada hubungan yang berarti atau signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Dari hasil uji statistik diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.689 dan bernilai positif yang artinya variabel tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan semester 4 memiliki hubungan yang bersifat kuat dan searah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang resusitasi jantung paru (RJP) maka keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan RJP juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi tahun 2018 yaitu pengetahuan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus P (2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dimana didapatkan $p = 0,000 (< \alpha 0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa jurusan keperawatan universitas muhammadiyah Gorontalo.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti, terdapat 5 orang dengan pengetahuan cukup namun terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dimana dari 5 orang tersebut, 1 orang pernah mendapat pelatihan dan mengikuti lomba melakukan tindakan RJP. Menurut peneliti hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman dan tidak lain juga adalah motivasi yang dimiliki

mahasiswa tersebut dalam menerapkan tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

Namun pada penelitian ini juga menunjukkan terdapat 3 orang dengan pengetahuan baik namun memiliki kategori cukup terampil dan 3 orang dengan pengetahuan cukup namun memiliki kategori kurang terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru. Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena mahasiswa kurang percaya diri dalam mempraktikkan tindakan resusitasi jantung paru. Faktor lainnya yaitu kurang berlatih saat praktek tindakan RJP. Karena itu keterampilan harus terus dilatih supaya ketika menghadapi kejadian henti jantung yang sebenarnya maka mahasiswa akan mampu melakukan tindakan RJP dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Medan Semester 4 Dalam Melakukan Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, mayoritas responden memiliki kategori cukup terampil dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru dan menghasilkan kesimpulan yaitu adanya hubungan signifikan bersifat kuat dan positif antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan mahasiswa D3 keperawatan Poltekkes Medan semester 4 dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi, M., (2018). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.
- Adi, G., Haryono, R., Taukhit, & dkk. (2022). *Buku Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keterampilan Keperawatan* (Wulandari B, B. Dwi, & S. Purwanto, Eds.; 1st ed.). Lembaga Omega Medika. (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.00)

- American Heart Association. (2020). *Pedoman CPR dan ECC*. https://cpr.heart.org/-/media/CPR-Files/CPR-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020ECCG uidelines_Indonesian.pdf (diakses pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.15)
- American Heart Association. (2021, January 29). *Causes of Cardiac Arrest*. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/causes-of-cardiac-arrest> (diakses pada tanggal 05 Oktober 2022)
- American Heart Association. (2021, January 29). *What is Cardiac Arrest*. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest> (diakses pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.30)
- Aty, Y., & Herwanti, E. (2022). *Monograf Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien COVID 19* (1st ed.). Media Sains Indonesia. (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.40)
- Detiana, & Sriwiyanti. (2020). *Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)* (I. Kusumawaty & Yunike, Eds.; 1st ed.). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.50)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 17.00)
- Donsu, J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka BaruPress.
- Gumati, R. (2019). *Filsafat Ilmu Berdasarkan Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)* (U. Koswandi, Ed.; 1st ed.). CV Cendekia Press. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 17.10)
- Juanita. (2021). *Kesenjangan Ketersediaan Layanan Cardiovascular Diseases (CVD) Di Sumatera Utara*. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 17.30)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018, December). *Laporan Nasional RISKESDAS*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf (diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 14.00)
- Khairani, D. (2021). *Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru Pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Sumatera Utara*. (“Tingkat Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru pada Mahasiswa Non ...”) (Diakses pada tanggal 25 November 2022, pukul 14.10)
- Nastiti, E., Fatkuriyah L, & Tursina, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP). (“Hubungan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam...”) *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3),56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.56-62> (diakses pada tanggal 25 November 2022, pukul 14.20)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rini, I., & dkk. (2019). *Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)* (1st ed.). UB Press. (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022, pukul 19.00)
- Rudiyanto. (2020). Efektivitas Pelatihan RJP dengan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.162> (diakses pada tanggal 01 Oktober 2022, pukul 10.00)
- Swarjana, I. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan* (R. Indra, Ed.; 1st ed.). ANDI. (Diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 17.00)
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal*

- Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444.
<https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584> (diakses pada tanggal 01 Oktober 2022, pukul 10.30)
- Whardana, A., & dkk. (2022). *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, dan Penerapannya)* (Hartini, Ed.; 1st ed.). Media Sains Indonesia. (Diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 17.05)
- Widiono. (2021). *Keperawatan Kritis: Asuhan keperawatan yang etis, legal dan peka budaya pada klien yang mengalami kritis dan mengancam kehidupan* (Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. (Diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 17.10)
- World Health Organization. (2021, June 11). *Cardiovascular disease (CVDs)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)) (diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 17.20)
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116.
<https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751> (diakses pada tanggal 01 Oktober 2022, pukul 10.10)
- Yunus, P., & Damansyah, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhamadiyah Gorontalo. *Jurnal Zaitun*.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/viewFile/1209/740> (diakses pada tanggal 01 Oktober 2022, pukul 10.05)